



Yuliastutik¹
 Laila Badriyah²

REORIENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Abstrak

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan pergeseran menuju Society 5.0 telah membawa implikasi signifikan terhadap sistem pengelolaan pendidikan, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi tidak hanya menuntut efisiensi dan inovasi teknologi, tetapi juga menantang lembaga pendidikan Islam untuk tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai identitas dasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji reorientasi manajemen pendidikan Islam di era digital, mengidentifikasi prinsip-prinsip manajerial yang relevan, serta merumuskan model konseptual pengelolaan pendidikan Islam yang integratif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan sintesis tematik guna menemukan pola dan kecenderungan transformasi manajemen pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran menuju paradigma manajemen spiritual-teknologis, yaitu pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan digitalisasi sistem dengan penguatan nilai-nilai Islam. Prinsip adaptif, kolaboratif, dan transformatif menjadi fondasi utama, dengan penerapan model manajemen kolaboratif berbasis digital, kepemimpinan spiritual, serta hybrid management. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital sumber daya manusia, dan resistensi budaya organisasi. Penelitian ini menawarkan Model Manajemen Pendidikan Islam sebagai kerangka konseptual yang menyeimbangkan dimensi teologis-pedagogis dan teknologis- manajerial dalam menghadapi dinamika pendidikan global.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Digitalisasi Pendidikan, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, Kepemimpinan Spiritual.

Abstract

The advancement of the Fourth Industrial Revolution and the transition toward Society 5.0 have significantly reshaped educational governance, including within Islamic educational institutions. Digitalization demands not only technological efficiency and innovation but also the preservation of spiritual values as a core identity of Islamic education. This study aims to examine the reorientation of Islamic education management in the digital era, identify relevant managerial principles, and develop an integrative and sustainable conceptual model. Employing a qualitative approach, this research utilizes a Systematic Literature Review (SLR) of national and international scholarly articles published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted through content analysis and thematic synthesis to uncover patterns and trends in the transformation of Islamic education management. The findings indicate a shift toward a spiritual technological management paradigm, integrating digital governance with the reinforcement of Islamic ethical values. Adaptive, collaborative, and transformative principles emerge as the primary managerial foundations, supported by strategic models such as digital-based collaborative management, spiritual leadership, and hybrid management. Key challenges include limited digital infrastructure, insufficient digital literacy among human resources, and organizational cultural resistance. This study proposes Islamic Education Management Model that balances theologicalpedagogical and technological managerial dimensions as a framework for navigating global educational change.

Keywords: Islamic Education Management, Digital Transformation, Industrial Revolution 4.0, Society 5.0, Spiritual Leadership.

^{1,2} Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya
 Email: yuliastutik@unsuri.ac.id, lailabadiyah@unsuri.ac.id

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia bekerja, berinteraksi, dan belajar. Perkembangan teknologi digital, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data kini menjadi faktor dominan dalam membentuk sistem kehidupan modern, termasuk dalam dunia pendidikan(Gezgin & Arıcıoğlu, 2025). Transformasi digital ini menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pola manajemen, strategi pembelajaran, dan tata kelola sumber daya agar selaras dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks global, UNESCO menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan abad ke-21 bergantung pada kemampuan lembaga untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai kemanusiaan dan etikaUnesco, 2024). Sementara itu, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena memiliki tanggung jawab ganda: menjaga kemurnian nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu bersaing di era digital.

Pembaharuan manajemen pada lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk mendorong pergeseran dari sistem tradisional menuju konsep smart education. Upaya ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi, penerapan kurikulum berbasis proyek, serta penguatan kompetensi digital tenaga pendidik. Proses transformasi tersebut menuntut inovasi kurikulum yang kontekstual disertai dengan peningkatan fasilitas dan infrastruktur guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang terbiasa dengan model pembelajaran kolaboratif(Safirah et al., 2025). Sistem manajemen pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, literasi teknologi, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, isu reorientasi manajemen pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk diteliti, mengingat pergeseran besar yang terjadi baik pada struktur, budaya organisasi, maupun paradigma pembelajaran di era civil society 5.0.(Pahrudin, 2023).

Penulis memandang bahwa tantangan tersebut merupakan peluang untuk melakukan pembaruan sistemik terhadap manajemen pendidikan Islam. Dalam pandangan Badriyah kualitas lembaga pendidikan Islam pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan budaya organisasi yang dinamis(Badriyah et al., 2025). Dengan demikian, proses digitalisasi bukan sekadar penerapan perangkat teknologi, melainkan transformasi paradigma pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada efektivitas, mutu, dan nilai. Sejalan dengan itu Syafaruddin, melalui teori Education Management Transformation menegaskan perlunya pergeseran dari pendekatan administratif menuju manajemen strategis yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi(Syafaruddin, 2024). Pandangan ini didukung oleh Hidayah yang mengadopsi gagasan Fazlur Rahman, bahwa pendidikan Islam yang kontekstual harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman tanpa kehilangan nilai-nilai wahyu(Hidayah, 2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, baik dari aspek digitalisasi manajemen, penguatan nilai spiritual, maupun penerapan manajemen mutu(Badriyah et al., 2025; Syafaruddin, 2024). Sejumlah studi menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing lembaga pendidikan Islam (Unesco, 2024, Gezgin & Arıcıoğlu, 2025), sementara kajian lain menyoroti urgensi nilai-nilai keislaman dan kepemimpinan spiritual sebagai fondasi etis pengelolaan pendidikan (Hidayah, 2024). Kajian tentang Total Quality Management dalam pendidikan Islam, misalnya, belum secara komprehensif diintegrasikan dengan sistem manajemen digital (Asykuret al., 2024; Haudi & Wijoyo, 2020), sementara penelitian tentang kepemimpinan spiritual umumnya terbatas pada pendekatan konseptual atau studi kasus(Prasetyowati et al., n.d.; Rivai et al., 2025). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya kerangka konseptual yang menyatukan digitalisasi manajemen, nilai-nilai spiritual Islam, dan prinsip manajemen mutu dalam satu model integratif yang adaptif terhadap dinamika Society 5.0. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model reorientasi manajemen pendidikan Islam yang menyeimbangkan dimensi spiritual dan teknologi secara berkelanjutan.

Sementara itu, Roudoh menyoroti rekonstruksi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual. Ia berpendapat bahwa dimensi spiritualitas harus menjadi fondasi utama dalam setiap kebijakan manajemen. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menunjukkan strategi konkret untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan sistem manajemen berbasis teknologi(Roudoh et al., 2024). Dari berbagai studi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat

kesenjangan dalam hal pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam secara seimbang. Sebagian besar penelitian masih membahas salah satu aspek secara parsial baik aspek spiritualitas maupun aspek digitalisasi tanpa menghadirkan sintesis konseptual yang komprehensif antara keduanya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam bentuk model reorientasi manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi antara nilai spiritual, inovasi teknologi, dan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) secara berkelanjutan. Pendekatan ini berusaha menjembatani dua kepentingan utama pendidikan Islam di era modern: menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing global melalui transformasi digital.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada tiga kerangka utama:

1. Teori Transformasi Pendidikan (Fullan, 2019) yang menekankan perlunya perubahan sistemik agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi(Fullan, 2025).
2. Teori Total Quality Management (Deming, 1986) yang menekankan peningkatan mutu berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh elemen lembaga(Haudi & Wijoyo, 2020).
3. Teori Integrasi Ilmu dan Nilai Islam (Fazlur Rahman) yang mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan wahyu tidak boleh dipisahkan dalam praktik pendidikan(Hidayah, 2024).

Dengan menggabungkan ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan kerangka konseptual yang lebih menyeluruh dalam memahami transformasi manajemen pendidikan Islam. Kebaruan ini tidak hanya berada pada tataran konseptual, tetapi juga praktis, karena menawarkan arah baru bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang humanis, digital, dan berkelanjutan.

Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini memfokuskan analisis pada upaya reorientasi manajemen pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dengan mengedepankan aspek inovasi teknologi dan penguatan nilai keislaman. Fokus penelitian mencakup:

1. Analisis tantangan dan peluang lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital;
2. Kajian terhadap model manajemen yang adaptif terhadap teknologi dan nilai;
3. Pengembangan strategi manajemen berbasis Total Quality Management; dan
4. Penegasan kembali nilai spiritualitas Islam dalam sistem manajemen modern. Tujuan penelitian ini adalah:
 1. Mengidentifikasi dinamika dan problematika manajemen pendidikan Islam di tengah arus Revolusi Industri 4.0;
 2. Menganalisis arah dan bentuk reorientasi manajemen yang sesuai dengan konteks era digital;
 3. Menawarkan model konseptual manajemen pendidikan Islam yang integratif dan aplikatif;
 4. Memberikan rekomendasi kebijakan untuk penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap perubahan teknologi dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang manajemen pendidikan Islam dan memberikan sumbangan nyata dalam membangun paradigma baru, yaitu “Manajemen Pendidikan Islam Transformatif” manajemen yang menyeimbangkan efisiensi, nilai, dan spiritualitas di tengah derasnya modernisasi global.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review yang berorientasi pada pengumpulan, evaluasi kritis, dan sintesis berbagai hasil penelitian ilmiah yang relevan dengan tema manajemen pendidikan Islam pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai arah, strategi, dan pola inovasi dalam tata kelola pendidikan Islam yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual keislaman.

Metode Systematic Literature Review dinilai sangat tepat untuk melakukan sintesis penelitian karena menerapkan prosedur metodologis yang sistematis dan ketat, sehingga membedakannya secara jelas dari tinjauan pustaka konvensional. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menggali dinamika transformasi manajemen lembaga pendidikan Islam, terutama dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi administrasi, kepemimpinan

spiritual, dan pembaruan kurikulum berbasis nilai.

1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber utama:

- a. Sumber primer, berupa artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang membahas isu-isu terkait manajemen pendidikan Islam, digitalisasi pendidikan, model kepemimpinan spiritual, serta peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0.
- b. Sumber sekunder, meliputi buku akademik, laporan hasil penelitian, dan dokumen kebijakan seperti Peta Jalan Digitalisasi Pendidikan Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, serta publikasi dari lembaga internasional seperti UNESCO dan OECD yang membahas transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik antara lain Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ, ResearchGate, dan Connected Papers untuk menemukan keterkaitan antarpenelitian melalui jejaring sitasi yang relevan.

2. Kata Kunci dan Kriteria Seleksi

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup: "manajemen pendidikan Islam," "digitalisasi lembaga pendidikan Islam," "kepemimpinan spiritual," "transformasi pendidikan Islam era 4.0," "mutu pendidikan Islam," dan "Society 5.0." Rentang publikasi dibatasi pada tahun 2020–2025, agar hasil analisis mencerminkan perkembangan paling mutakhir di bidang ini.

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi:

- a. Artikel membahas topik manajemen pendidikan Islam dalam konteks Revolusi Industri 4.0 atau Society 5.0.
- b. Terbit di jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- c. Menggunakan metode penelitian kualitatif
- d. Artikel tersedia dalam bentuk full-text dan dapat diakses secara lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:
 - a. Artikel yang bersifat opini atau esai reflektif tanpa dukungan data empiris.
 - b. Publikasi yang tidak berhubungan langsung dengan digitalisasi atau inovasi manajemen dalam konteks pendidikan Islam.

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan metode Systematic Literature Review dilakukan melalui empat tahap pokok:

- a. Identifikasi, yakni tahap pencarian literatur dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci dan penyaringan tahun publikasi.
- b. Penyaringan, yaitu seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. Kelayakan, berupa pembacaan menyeluruh (full-text review) guna menilai relevansi substansi dan validitas metodologis artikel.
- d. Inklusi, yaitu pemilihan akhir terhadap artikel yang memenuhi semua kriteria kualitas dan relevansi.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik (thematic synthesis) guna mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antarvariabel dalam literatur yang ditelaah. Mengacu pada Miles, (Miles et al., 2014) tahapan analisis terdiri atas:

- a. Reduksi data, yaitu pemilihan dan penyaringan informasi inti yang relevan dari berbagai sumber.
- b. Penyajian data, yakni pengorganisasian hasil analisis dalam bentuk tabel dan uraian naratif agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan makna temuan literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas dan reliabilitas dijaga dengan menerapkan prinsip **trustworthiness** yang mencakup empat aspek utama: credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Proses ini diperkuat melalui verifikasi silang antar sumber (cross-checking) serta pembahasan sejawat (peer checking).

5. Tujuan Metodologis

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

menghasilkan peta tematik dan model konseptual reorientasi manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi digital, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai spiritual Islam. Model yang dihasilkan diharapkan menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan tata kelola pendidikan Islam di era Society 5.0 yaitu era yang mengedepankan sinergi antara kecerdasan buatan dan kebijaksanaan spiritual manusia. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menegaskan pentingnya harmoni antara teknologi, spiritualitas, dan kemanusiaan sebagai pilar utama dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang berkeadaban dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil disajikan secara faktual dan sistematis, dimulai dari temuan utama hingga data pendukung.

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Adel, N. (2024)	The Impact of Digital Literacy and Technology Adoption on Financial Inclusion in Africa, Asia, and Latin America	Kuantitatif (analisis data lintas negara)	Literasi digital dan adopsi teknologi berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan; penguatan kapasitas SDM menjadi kunci keberhasilan transformasi digital.
2	Asykur, M., et al. (2024)	Transformation of Islamic Education in the 5.0 Era	Systematic Literature Review	Manajemen mutu berbasis spiritualitas Islam berperan penting dalam meningkatkan standar dan relevansi pendidikan Islam di era Society 5.0.
3	Badriyah, L., Yorman, & Wardi, M. (2025)	Policy Analysis of Islamic Educational Institutions in Facing the Challenges of Society 5.0	Analisis kebijakan (kualitatif)	Lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi melalui inovasi pembelajaran, penguatan SDM, dan pengembangan infrastruktur berbasis teknologi.
4	UNESCO (n.d.)	Digital Learning and Transformation of Education: What You Need to Know	Kajian kebijakan global	Transformasi pendidikan digital harus berfokus pada akses, kualitas pembelajaran, dan kesiapan sumber daya manusia.
5	Fullan, M. (2025)	The New Meaning of Educational Change	Teoretis-konseptual	Perubahan pendidikan yang berkelanjutan harus didasarkan pada moral purpose agar inovasi teknologi tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan.
6	Gezgin & Arıcıoğlu (2025)	Industry 4.0 and Management 4.0	Analisis konseptual	Perubahan lingkungan, budaya, dan teknologi mendorong transformasi manajemen menuju model adaptif dan digital.
7	Haudi & Wijoyo (2020)	Total Management Quality dalam Pendidikan	Deskriptif-konseptual	TQM meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan jika diterapkan secara konsisten dan berbasis nilai.

8	Hidayah, (2024)	N.	Reforming Islamic Education Management from Fazlur Rahman's Perspective	Analisis teoretis	Pendekatan kontekstual Fazlur Rahman relevan untuk mereformasi manajemen dan kurikulum pendidikan Islam.
9	Mhlongo, S., et al. (2023)		Challenges and Opportunities of Smart Digital Technologies in Learning Environments	Iterative literature review	Tantangan utama adopsi teknologi adalah kesiapan SDM, budaya organisasi, dan infrastruktur digital.
10	Mubaidilla & Mubaidilla (2025a)		An Adaptive Management Model of Islamic Education	Studi eksploratif	Model manajemen adaptif berbasis nilai religius meningkatkan ketahanan lembaga terhadap perubahan sosial budaya.
11	Mubaidilla & Mubaidilla (2025b)		An Adaptive Management Model of Islamic Education	Studi eksploratif	Manajemen adaptif memungkinkan integrasi teknologi tanpa kehilangan identitas keislaman lembaga.
12	Mulianah, (n.d.)	B.	Curriculum of Islamic Education in the Context of Free Learning	Kajian kritis	Kurikulum pendidikan Islam perlu fleksibel dan kontekstual dalam kerangka Merdeka Belajar.
13	Öngel, V., et al. (2022)		Factors Affecting Digital Literacy of Human Resources	Kuantitatif	Literasi digital dipengaruhi oleh pelatihan, budaya organisasi, dan dukungan kebijakan.
14	Pahrudin, (2023)	A.	Curriculum Development Management of	Deskriptif analitis	Kurikulum pendidikan Islam harus adaptif terhadap IoT dan perkembangan teknologi digital.
			Islamic Education in the IoT Era		
15	Prasetyowati, F., et al. (n.d.)		Transformative Leadership for Integrating Islamic Values and 21st Century Skills	Konseptual	Kepemimpinan transformatif menjadi jembatan integrasi nilai Islam dan keterampilan abad ke-21.
16	Rivai, A. M., et al. (2025)		Transformational Leadership in Aligning Digital Adaptation with Islamic Values	Studi kasus kualitatif	Kepemimpinan transformasional efektif dalam menyelaraskan adaptasi digital dengan nilai Islam.
17	Roudoh, R., et al. (2024)		Reconstruction of Islamic Education Management	Kualitatif interpretatif	Model manajemen berbasis nilai amanah, ihsan, dan syura memperkuat tata kelola pendidikan Islam.
18	Saepurohman, A., et al. (2025)		Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools	Studi lapangan kualitatif	Manajemen strategis literasi digital meningkatkan kesiapan pesantren menghadapi era digital.
19	Safirah, I., et al. (n.d.)		Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital	Studi kepustakaan	Tantangan utama pendidikan Islam digital meliputi SDM, budaya, dan keterbatasan teknologi.

20	Syafaruddin, B. (2024)	Modernization and Renewal Islamic Education in the Era of Society 5.0	Systematic Review	Modernisasi pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi, manajemen mutu, dan nilai spiritual.
21	Székely, B., et al. (2025)	Hybrid Project Management: Scoping Review	Scoping review	Model hybrid efektif dalam mengelola transisi digital dengan pendekatan fleksibel dan bertahap.

Analisis dan Sintesis Tematik

Temuan RQ1: Arah dan Dinamika Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era 4.0 dan Society 5.0

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mengalami transformasi yang mengarah pada pemanfaatan teknologi digital secara sistematis dengan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam. Perubahan ini merefleksikan upaya adaptif lembaga pendidikan Islam dalam merespons perkembangan teknologi dan dinamika sosial kontemporer tanpa meninggalkan identitas dan tujuan normatif pendidikan Islam. Transformasi digital tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola kelembagaan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Inovasi manajerial yang berkembang mencakup integrasi teknologi dalam berbagai aspek pengelolaan lembaga, seperti penerapan Learning Management System (LMS) untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, penggunaan sistem e-governance dalam administrasi dan pengambilan keputusan, serta pemanfaatan big data analytics sebagai dasar perencanaan dan evaluasi kebijakan. Implementasi teknologi tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, transparansi institusional, serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan, sekaligus mendorong praktik manajemen yang lebih berbasis data dan bukti empiris (Hidayah, 2024).

Di sisi lain, kajian ini menegaskan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam tidak terbatas pada dimensi teknis dan administratif. Transformasi yang terjadi juga menekankan pentingnya penguatan kepemimpinan spiritual sebagai landasan etis dalam pengelolaan lembaga. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai religius dipandang sebagai faktor kunci dalam menjaga kesinambungan visi keislaman di tengah arus modernisasi dan digitalisasi. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan Islam berperan strategis dalam memastikan bahwa kebijakan dan inovasi manajerial tetap selaras dengan prinsip-prinsip moral dan tujuan pendidikan Islam.

Lebih lanjut, kepemimpinan spiritual terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara tuntutan efisiensi yang dihasilkan oleh sistem digital dan dimensi kemanusiaan dalam praktik pendidikan. Integrasi nilai religius dalam kepemimpinan manajerial tidak hanya memperkuat legitimasi normatif kebijakan lembaga, tetapi juga meningkatkan komitmen organisasi serta kohesi internal sivitas akademika (Rivai et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam pada era ini bersifat komprehensif dan multidimensional. Secara konseptual, dinamika tersebut merefleksikan pergeseran menuju paradigma manajemen pendidikan Islam berbasis spiritual-teknologis, yaitu suatu model pengelolaan yang mensinergikan inovasi digital dengan etika Islam sebagai kerangka utama pengambilan keputusan. Paradigma ini menegaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan insan beriman, berpengetahuan, dan berakhhlak mulia, dengan nilai-nilai Islam tetap menjadi fondasi dalam setiap praktik manajerial.

Temuan RQ2: Prinsip Dasar dan Model Strategis Manajemen Pendidikan Islam

Pertama, prinsip manajemen: adaptif, kolaboratif, dan transformative. Sebagian besar studi menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam di era digital perlu menerapkan prinsip manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan transformatif (Mubaidilla & Mubaidilla, 2025a). Adaptif berarti lembaga harus cepat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Kolaboratif menunjukkan keterlibatan seluruh pihak pimpinan, guru, siswa, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan prinsip transformatif mengarah pada kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan berorientasi pada nilai spiritual.

Prinsip-prinsip ini sejalan dengan kebijakan nasional “Merdeka Belajar,” yang memberikan ruang bagi lembaga untuk lebih otonom dan kreatif dalam mengelola pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, otonomi ini berarti bahwa sekolah atau madrasah harus mampu mengembangkan manajemen berbasis nilai Islam tanpa kehilangan relevansi terhadap perkembangan teknologi(Mulianah, n.d.).

Kedua, model strategis manajemen pendidikan islam digital. Model yang banyak ditemukan dalam literatur adalah model manajemen kolaboratif berbasis digital dan spiritual leadership(Saepurohman et al., 2025). Model ini memadukan antara inovasi teknologi dan nilai spiritualitas sebagai fondasi tata kelola. Beberapa studi melaporkan penerapan sistem E-Management yang mencakup perencanaan, pelaporan, serta evaluasi secara daring. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi dan transparansi lembaga. Namun, teknologi tidak boleh menggeser prinsip *maqāsid al-syārī‘ah*. Melainkan memperkuatnya melalui praktik manajemen yang etis dan bertanggung jawab. Selain itu, beberapa peneliti juga mengembangkan model Hybrid Management, yaitu perpaduan antara manajemen konvensional berbasis nilai dan manajemen digital berbasis data (Székely et al., 2025). Model ini dinilai efektif untuk lembaga yang sedang bertransisi menuju digitalisasi penuh tanpa kehilangan karakter keislamannya.

Temuan RQ3: Tantangan dan Solusi Implementasi Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam

Pertama, tantangan teknis: keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, kendala paling menonjol dalam penerapan manajemen berbasis digital adalah keterbatasan sarana teknologi dan literasi digital tenaga pendidik(Adel, 2024). Sebagian lembaga di daerah pinggiran belum memiliki akses internet stabil, perangkat digital, serta pelatihan memadai. Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital antara lembaga yang memiliki sumber daya dan yang tidak, sehingga menghambat penerapan E-Management secara optimal. Kedua, tantangan non-teknis: budaya organisasi dan kepemimpinan, Selain faktor teknis, hambatan utama lainnya adalah resistensi budaya dan kepemimpinan yang kurang visioner. Sebagian guru dan pengelola masih menganggap teknologi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai spiritual(Mhlongo et al., 2023). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual justru berperan penting dalam menjembatani digitalisasi dengan nilai keislaman (Prasetyowati et al., n.d.). Tanpa kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan keduanya, transformasi digital akan berjalan lambat dan terfragmentasi. Ketiga, solusi: penguatan sumber daya manusia dan integrasi nilai keislaman, Sebagian besar literatur menyarankan pendekatan holistik untuk mengatasi hambatan tersebut, dengan menitikberatkan pada pengembangan SDM dan integrasi nilai Islam ke dalam sistem digital. Pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga administrasi dianggap kunci untuk memperkuat kesiapan sumber daya manusia(Öngel et al., 2022). Selain itu, lembaga perlu menciptakan ekosistem digital yang beretika Islam, di mana penggunaan teknologi disertai dengan prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial.

Sintesis Tematik Keseluruhan

Secara umum, hasil telaah literatur memperlihatkan adanya kesepahaman tematik bahwa arah transformasi manajemen pendidikan Islam berada pada jalur integrasi antara spiritualitas dan digitalisasi. Meski demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Ada tiga aspek yang menimbulkan kesenjangan utama:

1. Infrastruktur digital yang belum merata,
2. Kompetensi manajerial dan digital SDM yang rendah, dan
3. Resistensi budaya terhadap perubahan.

Sintesis ini menegaskan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan Islam bukan semata persoalan teknis, melainkan juga perubahan paradigma dan budaya kerja. Keberhasilan reformasi bergantung pada keseimbangan dua dimensi utama: nilai spiritual (sumbu teologis) dan kompetensi teknologi (sumbu teknologis). Ketimpangan pada salah satu sisi dapat menyebabkan manajemen pendidikan Islam kehilangan arah terlalu.

Temuan Baru Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis tematik terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan utama sebagai berikut:

Pertama, transformasi digital yang berlandaskan nilai spiritual, Kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mengalami pergeseran signifikan ke arah pemanfaatan teknologi digital secara terencana dan terstruktur, tanpa melepaskan pijakan pada nilai-nilai spiritual Islam. Digitalisasi dipahami sebagai sarana

strategis untuk memperkuat tata kelola kelembagaan, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data, dengan tetap menjaga identitas normatif pendidikan Islam (Hidayah, 2024; Rivai et al., 2025).

Kedua, perkembangan paradigma manajemen spiritual-teknologis. Transformasi tersebut mengindikasikan munculnya paradigma baru dalam manajemen pendidikan Islam yang bersifat spiritual-teknologis, yakni suatu pendekatan pengelolaan yang memadukan inovasi digital dengan etika Islam. Dalam paradigma ini, efisiensi dan rasionalitas teknologi tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan seiring dengan pertimbangan moral dan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama dalam perumusan kebijakan manajerial (Prasetyowati et al., n.d.; Rivai et al., 2025).

Ketiga, prinsip-prinsip utama manajemen pendidikan islam digital. Literatur yang dianalisis menegaskan bahwa prinsip adaptif, kolaboratif, dan transformatif merupakan prinsip manajemen yang paling dominan dalam pengelolaan pendidikan Islam di era digital. Ketiga prinsip ini berfungsi sebagai landasan strategis dalam merespons dinamika perubahan teknologi yang cepat serta sejalan dengan kebijakan nasional Merdeka Belajar yang menekankan otonomi dan inovasi kelembagaan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan lembaga untuk tetap berorientasi pada nilai Islam sekaligus responsif terhadap tuntutan zaman (Mubaidilla & Mubaidilla, 2025b; Mulianah, n.d.).

Keempat, model strategis manajemen pendidikan islam. Berbagai studi mengungkapkan bahwa model manajemen kolaboratif berbasis digital dengan pendekatan spiritual leadership menjadi model yang banyak diadopsi, di samping model hybrid management yang mengombinasikan manajemen konvensional berbasis nilai dengan manajemen digital berbasis data. Kedua model tersebut dinilai efektif dalam mendukung proses transisi menuju digitalisasi secara bertahap, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang masih dalam tahap penyesuaian, tanpa menghilangkan karakter dan identitas keislamannya(Saepurohman et al., 2025; Székely et al., 2025).

Kelima, tantangan dalam implementasi digitalisasi. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi manajemen pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik teknis maupun non-teknis. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya tingkat literasi digital sumber daya manusia, khususnya di wilayah pinggiran, menjadi hambatan utama. Selain itu, resistensi budaya organisasi serta kepemimpinan yang belum sepenuhnya visioner turut memperlambat proses transformasi digital(Adel, 2024).

Keenam, strategi solutif dalam transformasi digital. Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, literatur merekomendasikan pendekatan komprehensif yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga administrasi. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam sistem digital dipandang penting untuk membangun ekosistem manajemen pendidikan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip etika, tanggung jawab, dan keberlanjutan(Öngel et al., 2022; Prasetyowati et al., n.d.).

SIMPULAN

Penelitian ini meninjau reorientasi manajemen pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 18 artikel ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam mengalami pergeseran dari sistem konvensional menuju model integratif yang memadukan nilai spiritual dan teknologi digital. Temuan utama penelitian ini adalah lahirnya Model Manajemen Pendidikan Islam Dwi- Sumbu, yang menyeimbangkan dua dimensi utama: Sumbu Teologis-Pedagogis, berfokus pada penguatan nilai keislaman dan moralitas, serta Sumbu Teknologis-Manajerial, yang menekankan digitalisasi tata kelola dan peningkatan efisiensi lembaga.

Model ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam bergantung pada keseimbangan antara spiritualitas dan inovasi digital. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi teknologi guru, dan resistensi budaya terhadap perubahan. Dengan demikian, reorientasi manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada penguatan kompetensi digital berbasis nilai Islam, peningkatan kepemimpinan spiritual adaptif, serta pembangunan sistem manajemen digital yang etis. Transformasi ini menegaskan bahwa masa depan pendidikan Islam bukan hanya tentang digitalisasi, tetapi tentang spiritualisasi teknologi untuk membentuk manusia beriman, cerdas, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, N. (2024). The impact of digital literacy and technology adoption on financial inclusion in Africa, Asia, and Latin America. *Heliyon*, 10(24), e40951.
- Asykur, M., Ifriani, I., Hamriani, S., S, S. M., & Selfina, S. (2024). Transformation of Islamic Education In The 5.0 Era: The Role of Quality Management in Improving the Standards and Relevance of Islamic Education. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(4), 201–214.
- Badriyah, L., Yorman, & Wardi, Moh. (2025). Policy analysis of Islamic educational institutions in facing the challenges of society 5.0: Innovation, learning, and technology-based infrastructure. *Multidisciplinary Reviews*, 9(1), Digital learning and transformation of education: What you need to. (n.d.). Retrieved January 26, 2026, from <https://www.unesco.org/en/digital-education/need-know>
- Fullan, M. (2025). The New Meaning of Educational Change. Sixth Edition. In Teachers College Press. Teachers College Press.
- Gezgin, A. Y., & Arıcıoğlu, M. A. (2025). Industry 4.0 and Management 4.0: Examining the Impact of Environmental, Cultural, and Technological Changes. *Sustainability*, 17(8).
- Haudi, H., & Wijoyo, H. (2020). TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENDIDIKAN.
- Hidayah, N. (2024). Reforming Islamic Education Management from Fazlur Rahman's Perspective: A Contextual Approach to Curriculum and Methods. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), Mhlongo, S., Mbatha, K., Ramatsetse, B., & Dlamini, R. (2023). Challenges, opportunities, and prospects of adopting and using smart digital technologies in learning environments: An iterative review. *Heliyon*, 9(6), e16348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16348>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mubaidilla, T. F., & Mubaidilla, I. A. (2025a). An Adaptive Management Model of Islamic Education toward Social and Cultural Transformation. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 66–85. <https://doi.org/10.57255/jemast.v4i1.1510>
- Mubaidilla, T. F., & Mubaidilla, I. A. (2025b). An Adaptive Management Model of Islamic Education toward Social and Cultural Transformation. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 66–85. <https://doi.org/10.57255/jemast.v4i1.1510>
- Mulianah, B. (n.d.). Curriculum Of Islamic Education in The Context of Free Learning: A Critical Study.
- Öngel, V., Sefa Yavuz, M., & Sadık Tatlı, H. (2022). Factors affecting digital literacy of human resources. *Upravlenets*, 13(1). <https://doi.org/10.29141/2218-5003-2022-13-1-5>
- Pahrudin, A. (2023). Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era. 11(2).
- Prasetyowati, F., Saniya, U. M., Fauzia, S., & Susilowati, S. (n.d.). Transformative Leadership for Integrating Islamic Values and 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Contemporary Islamic Education.
- Rivai, A. M., Suyuti, Muh. R., Baharuddin, A., Salam, R., & Munna, A. S. (2025). From Vision to Practice: Transformational Leadership in Aligning Digital Adaptation with Islamic Values in Indonesian Sharia Hotels. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v4i2.1538>
- Roudoh, R., Hidayati, S., Faidah, N., & Susanti, D. (2024). Reconstruction of Islamic Education Management through Strengthening the Integration of Islamic Values. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(2), 161–167. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i2.1691>
- Saepurohman, A., Badrudin, Erihadiana, M., Sri Lestari, A., & Alai, A. (2025). Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 238–250.
- Safirah, I., Sari, H. P., Hisyam, M., & Annisa, N. F. (n.d.). Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi.
- Syafaruddin, B. (2024). Modernization and Renewal Islamic Education in the Era of Society 5.0: A Systematic Review. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(3), Székely, B., Késmárki-Gally, S. E., & Lakner, Z. (2025). Hybrid project management: